



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 20 Oktober 2012

Halaman: 2

Hujan Datang, Siaga Pun Dimulai

JOGJA - Ancaman banjir lahar dingin di Kali Code belum usai. Meski telah dua tahun material erupsi Merapi keluar dari perut bumi, bukan sudah berdamai. Pasir bercampur bebatuan dan material lain masih mengancam jika kaki gunung Merapi diguyur hujan deras.

Alhasil, sampai saat ini petugas bersiap terhadap ancaman tersebut. Sebanyak enam unit Early Warning System (EWS) yang terpasang di Kali Code kembali difungsikan. Pemkot Jogja mulai siaga dengan ancaman banjir lahar dingin yang biasa tersebut.

"Sebagai bagian dari persiapan prabencana untuk potensi musim hujan. Jadi, sewaktu-waktu EWS dibutuhkan, tidak akan ada kendala teknis," kata Sekretaris Badan Koordinasi Penanggulangan Bencana Daerah (BKPD) Kota Jogja Sudarsono kemarin (19/10).

Sudarsono mengatakan, musim pancaroba diprediksi berlangsung hingga akhir Oktober. Saat pancaroba ini angin kencang juga menjadi potensi bencana. Selain banjir lahar dingin yang biasanya terjadi sejak musim mulai hujan.

"Kami tetap waspada jika terjadi angin kencang dan banjir. Tapi fokus utama adalah banjir di Code yang berpotensi membawa material erupsi. Selain banjir biasa di dua sungai besar lain Gadjahwong dan Winongo," sambungnya.

Demi menekan ancaman bencana, Pemkot juga sudah berkoordinasi dengan Pemda DIJ. Hasilnya, mulai saat ini sudah harus mulai siap menghadapi

ancaman bencana tersebut. Meski, dari perkiraan, musim hujan bakal terjadi pada awal November.

Ancaman banjir lahar dingin masih menjadi ancaman utama. Sebab, material muntahan perut bumi itu masih menyisakan sekitar 2,4 juta meter kubik. Volume yang masih menjadi ancaman jika hujan yang turun intensitasnya cukup tinggi.

Atas kondisi tersebut, kesiapsiagaan warga menjadi hal penting. Makanya, belajar dari banjir lahar dingin 2010 silam, EWS menjadi sarana penting agar masyarakat bisa mengamankan harta benda sebelum banjir datang.

EWS telah terpasang di Cokrodiningratan, Suryatmatan, Ledok Macanan, Gowongan, Mergangsan, dan Juminahan. Dalam alat pendeteksi dini banjir lahar dingin itu, saat air masih berada di atas dengan jarak kurang lebih 30 menit, sirene tanda akan meraung-raung. Itu menjadi tanda bagi warga bantaran Code, jika ancaman banjir lahar dingin bakal segera datang. (eri/tya)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Penanggulangan Kebakara	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005